



**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MUATAN IPS TENTANG PERISTIWA KEBANGSAAN MASA
PENJAJAHAN DI SEKOLAH DASAR**

Annisa Qomariah¹

Suhaimi Putri Alfadillah²

^{1,2} Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

qomariahnisa@gmail.com

Abstract

The purpose of this classroom action research in general is to improve social studies content learning outcomes about national events of the colonial masses by using the group work method. This classroom action research was carried out in 2 cycles using the group work method. Each cycle has 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects totaled 24 students. The results obtained after class action research on student learning outcomes on social studies content regarding colonial mass national events in class VB SDN 018 Samarinda Ulu could increase through the group work method in learning. This can be seen from the evaluation results of cycle I, there were 13 students who completed with an average of 66.5 or a percentage of classical completeness of 54%. In Cycle II, there were 24 students who completed with an average of 86 or 100% classical completeness percentage. Group work provides students with greater opportunities to explore the talents they have, and they also get friends who are considered better and more appropriate to study together, so that they can easily master all the knowledge they expect. The purpose of the group work method is that group work can develop students' abilities in terms of suggestion, motivation, and information, train and develop students' potential in integrating relationships with others, foster a sense of togetherness by working together in solving a problem or work from educators, train students' courage, to solidify the knowledge students have acquired.

Keywords: group work, improving learning outcomes, social studies content

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umumnya adalah meningkatkan hasil belajar muatan IPS tentang peristiwa kebangsaan massa penjajahan dengan menggunakan metode kerja kelompok. Penelitian tindakan kelas ini ditempuh dalam 2 siklus dengan menggunakan metode kerja kelompok. Setiap siklus terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek

Article Info

Naskah

Diterima :
2023-12-15

Naskah

Direvisi:
2024-12-28

Naskah

Disetujui:
2024-02-26

penelitian berjumlah 24 siswa. Hasil yang di peroleh setelah penelitian tindakan kelas hasil belajar siswa pada muatan IPS tentang peristiwa kebangsaan massa penjajahan pada kelas VB SDN 018 Samarinda Ulu dapat mengalami peningkatan melalui metode kerja kelompok dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus I terdapat 13 siswa yang tuntas dengan rata-rata 66,5 atau presentase ketuntasan klasikal 54%. Siklus II terdapat 24 siswa yang tuntas dengan rata-rata 86 atau presentase ketuntasan klasikal 100%. Kerja kelompok memberikan kesempatan kesiswa agar lebih besar dalam mengeksplor bakat yang mereka miliki, serta mereka juga mendapatkan teman yang dianggap lebih baik dan tepat untuk belajar bersama-sama, sehingga mereka dapat dengan mudah mengatasi semua pengetahuan yang mereka harapkan. Tujuan dari metode kerja kelompok adalah kerja kelompok dapat mengembangkan kemampuan siswa secara sugesti, motivasi, dan informasi, melatih dan mengembangkan potensi siswa dalam berhubungan berintegrasi dengan orang lain, memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah atau pekerjaan dari pendidik, melatih keberanian siswa, untuk memantapkan pengetahuan yang telah didapat siswa.

Kata Kunci : kerja kelompok, meningkatkan hasil belajar, muatan IPS

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan cara mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan pembaharuan dalam model atau strategi pembelajaran, dan pendekatan serta penggunaan media yang lebih efektif dalam proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Menurut UNESCO (dalam Trianto, 2009) menyatakan bahwa pendidikan yang relevan harus bersandar pada empat pilar, yaitu *learning to know*, yaitu siswa mempelajari sesuatu untuk mendapatkan pengetahuan, *learning to do*, yaitu siswa belajar menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan, *learning to be*, yaitu siswa belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan, *learning to life together*, yaitu siswa belajar untuk menyadari adanya saling ketergantungan sehingga perlu kesadaran untuk saling menghargai antara sesama manusia.

Sekolah menggunakan kurikulum 2013, Menurut Tuti (2019) kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang fokus kepada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan kompetensi mengumpulkan tugas-tugas dengan standar

berformasi tertentu, sehingga hasilnya dikembangkan dan dirasakan oleh siswa. Kompetensi tersebut merupakan pendidikan karakter yang bertujuan membentuk budi pekerti dan akhlak mulia siswa secara sempurna, terpadu dan menghasilkan sikap yang baik.

Kurikulum 2013 terdapat beberapa muatan pelajaran salah satunya yakni IPS (ilmu pengetahuan sosial) yang mempelajari kehidupan sosial yang di dasarkan pada bahasan kajian geografis, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata Negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. Mata pelajaran IPS merupakan pelajaran berkaitan dengan lingkungan sosial sesuai fakta yang terjadi di sekitar siswa dan yang mungkin dialami oleh siswa. Tujuan utama IPS yakni dapat mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta dapat memecahkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat (Trianto, 2010:176).

Penyebab utama rendahnya hasil belajar adalah guru lebih banyak menyampaikan materi pembelajaran IPS melalui metode ceramah, sementara siswa hanya mendengarkan saja dan terkadang siswa merasa bosan. Tingkat

pemahaman setiap siswa berbeda-beda maka agar dapat membantu pemahaman, siswa perlu adanya bantuan dari siswa lain agar siswa bisa lebih mudah memahami suatu konsep karena dengan komunikasi sederhana yang terjadi antara siswa sebaya dapat mempercepat terjadinya pemahaman.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba untuk mengembangkan suatu pembelajaran IPS dengan menerapkan metode kerja kelompok tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada kelas VB. Setiap kelompok disuruh merangkum materi dan mempresentasikan di depan kelas. Dengan begitu siswa lebih aktif lagi dan dapat berdiskusi dengan temanya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan atau tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui perubahan yang dapat dilakukan oleh guru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN 018 Samarinda Ulu, yang beralamat di Jalan Juanda 8, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Siswa kelas VB SDN 018 Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 17 perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan hasil belajar muatan IPS Kelas VB.

D. Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Hopkins (1993), Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu:

perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*Action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses serta hasil tindakan (*Observation and evaluation*) dan Refleksi (*Reflecting*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas diantaranya lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

F. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB di SDN 018 Samarinda Ulu, penelitian dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai 70 (Kreteria Ketuntasan Maksimal) jika hasil dari proses pembelajarn siswa mencapai 85% maka nilai tersebut mencapai nilai baik dan sesuai dengan kreteria ketuntasan minimum (KKM) di SDN 018 Samarinda Ulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini diuji cobakan kelas V SDN 018 Samarinda Ulu, muatan IPS tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan. PTK dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan memiliki 4 tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum kita melakukan siklus 1 kita wajib melakukan prasiklus atau nilai sebelum kita melakukan penelitian sebagai berikut:

Pada pra siklus kita melakukan ulangan muatan IPS tentang peristiwa kebangsaan massa penjajahan pada kelas VB di SDN 018 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2022/2023. Pada pra siklus ini julah seluruh siswa adalah 24 siswa. Ujian pada pra siklus mendapatkan hasil 8 siswa atau 33% mengalami ketuntasan sedangkan 16 siswa atau 67% belum tuntas. Dapat di sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Presentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Presentasi
Tuntas	8	33%
Belum Tuntas	16	67%
Jumlah	24	100%

1. Pelaksanaan Dan Hasil Sikus I

Tabel 2. Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentasi
Tuntas	13	54%
Belum Tuntas	11	46%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa dengan nilai rata-rata selalu memiliki tingkat kelulusan lebih rendah dari norma. Ketuntasan minimal (KKM) adalah 70. Terdapat 13 siswa (54%) yang lulus KKM dan 11 siswa (46%) yang tidak lulus KKM.

Pelaksanaan pada siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM yakni 70. Oleh karena itu pada siklus I siswa belum menjawab soal ulangan dengan benar dan tepat karena siswa belum mengetahui cara penyajian dengan baik, sebagian siswa belum memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan banyak siswa yang malu-malu saat memberikan presentasi.

2. Pelaksanaan Dan Hasil Sikus II

Tabel 3 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentasi
Tuntas	24	100%
Belum Tuntas	0	0%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan kinerja siklus II, skor rata-rata siswa yang memenuhi tujuan yang direncanakan, yaitu rata-rata 86 tujuan (KKM), ditetapkan menjadi 70. Nilai semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM karena siswa benar-benar melakukan kegiatan belajar mengajar kelompok untuk memperdalam pengetahuannya dan mampu mengkritisi topik yang dipelajarinya.

Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS

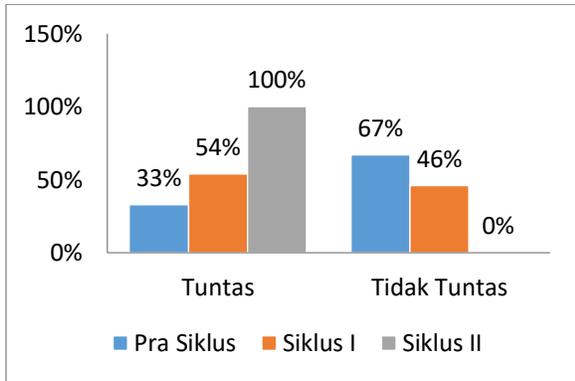
Berdasarkan data penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan Siklus I ke siklus II setelah menerapkan metode kerja kelompok.

Dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung pada pra siklus, jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Ada sebanyak 10 siswa yang tuntas atau 33% dan 14 siswa yang tidak tuntas atau 67%. Maka saya sebagai peneliti menerapkan metode kerja kelompok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada muatan IPS.

Dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung pada siklus I, penerapan metode kerja kelompok belum maksimal karena sebagian siswa masih belum memahami dengan jelas saat berdiskusi, sehingga konten komunikasi belum terpelihara dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal, sehingga menimbulkan hasil yang tidak diinginkan.

Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat lagi, dari 24 siswa yang tuntas 13 siswa mencapai 54%, kemudian meningkat menjadi 24 siswa dengan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V IPS SDN 018 Samarinda Ulu.

Berikut ringkasan hasil belajar siswa secara umum:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

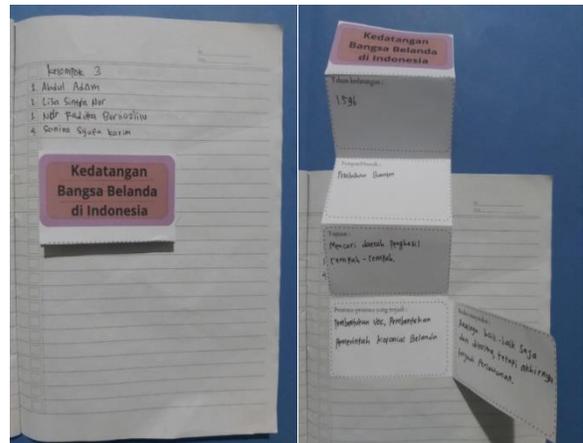
Berikut Hasil Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Metode Kerja Kelompok Muatan Ips Tentang Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan



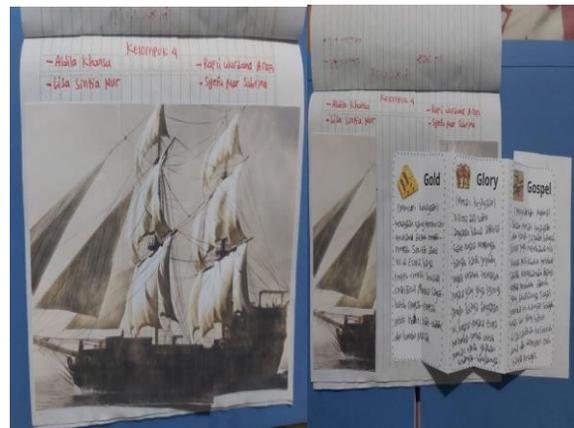
Gambar 2 Pembagian kelompok siklus I



Gambar 3 Siswa mengerjakan rangkuman Siklus I



Gambar 4 Hasil rangkuman siklus I



Gambar 5 Hasil rangkuman siklus II



Gambar 6 mempresentasikan hasil rangkuman siklus II



Gambar 7 Refleksi

KESIMPULAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) tentang penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan hasil belajar muatan IPS tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Dari hasil evaluasi siklus I, siswa memperoleh nilai rata-rata 66,5, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 siswa, sedangkan siswa yang nilai tidak mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa, dengan presentase keberhasilan sebesar 54%. , sehingga dianggap tidak memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 85%, sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya guna meningkatkan hasil belajar siswa pada IPS tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siklus kedua hasil pembelajaran mengalami peningkatan, siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan bertambah menjadi 24 siswa dengan rata-rata 86 dan tingkat presentase keberhasilan 100%, sedangkan tidak ada siswa yang nilainya tidak memenuhi kriteria kesempurnaan seluruh siswa hadir dalam setiap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Dari hasil observasi dan penilaian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. UNISSULA PRESS: Semarang, 2013.
- Arfiah, Siti. “Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VC SD Negeri 004 Tembilang Kecamatan Tembilang.” *Jurnal Primary Ejournal* 6, no. 1. <https://Primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/download/4106/3980>.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. CV. Budi Utam, Yogyakarta, 2017.
- Dkk, Alfian Handiana Nugroho. “Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Umber.” *Jurnal Edueksos* 05, no. 02 (t.t): 130.
- Dkk, Gd Puja Asrama. “Penerapan Metode Kerja Kelompok Berbantuan Benda-Benda Di Lingkungan Sekolah Sebagai Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD.” *Jurnal Ejournal*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/1497/1358/0>.
- Fauziddin, Mohammad. “Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Kelompok A TK Kartika Solo Kabupaten Kamper.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019)
- Kayatun, Sri. “Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar.” Universitas Tanjung Pontianak, 2013.
- Lestari, Elsa Putri. “Implementasi Metode Kerja Kelompok Berorientasi Hots Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar

IPS Tematik Siswa Kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo.” Skripsi IAIN Ponorogo. (2022)

Rahmayanti D. *“Penggunaan Metode Kerja Kelompok Dalam Interaksi Sosial Bagi Siswa Autis.”* Universitas Djuanda Bogor 02, no. 02 (2017).

Rizki, Ananda. *Penerapan Pendekatan Promblem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD.*” Jurnal Sekolah : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 02, 01 (2017)

Saputra, Targana Adi. *“Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik.”* EduHumaniorai | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru 1, no. 2 (12 Januari 2023).
<https://doi.org/10.17509/eh.vli2.2736>.

Shasliani, Shasliani. *“Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makasar.”* JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan 5, no. 2 (12 Januari 2023): 369.
<https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20898>.

Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran.* CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2012.